

**ANALISIS PERBANDINGAN RASIO KEUANGAN
PADA BANK ACEH SYARIAH DAN
BANK NUSA TENGGARA BARAT SYARIAH
TAHUN 2019 - 2023**

Skripsi

Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)

Oleh:

ANNISA YULIA
NIM. 4012020002



**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA**

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi Berjudul:

**ANALISIS PERBANDINGAN RASIO KEUANGAN PADA BANK ACEH
SYARIAH DAN BANK NUSA TENGGARA BARAT SYARIAH**

TAHUN 2019 - 2023

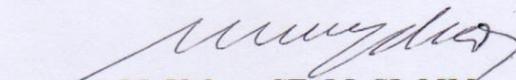
Oleh:

**Annisa Yulia
Nim: 4012020002**

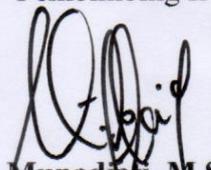
Dapat Disetujui Sebagai Salah Satu Persyaratan
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Pada Program Studi Perbankan Syariah

Langsa, 23 Juli 2024

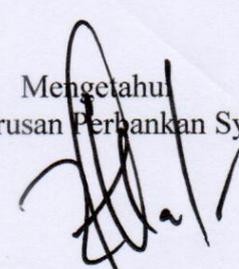
Pembimbing I


M. Yahya, SE, M. SI, MM
NIP. 19651231 199905 1 001

Pembimbing II


Munadiati, M.Sh
NIP. 19880517 202012 2 011

Mengetahui
Ketua Jurusan Perbankan Syariah

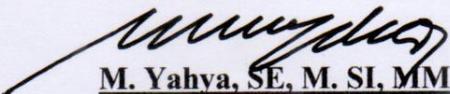

Zefri Maulana, M.Si
NIP. 19861001 201903 1 006

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul “Analisis Perbandingan Rasio Keuangan Pada Bank Aceh Syariah dan Bank Nusa Tenggara Barat Syariah Tahun 2019-2023” atas nama Annisa Yulia dengan Nim: 4012020002 Program Studi Perbankan Syariah telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Munaqasyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Langsa pada tanggal 31 Juli 2024. Skripsi ini telah diterima untuk memenuhi syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E) pada Program Studi Perbankan Syariah.

Langsa, 31 Juli 2024
Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Institut Agama Islam Negeri Langsa

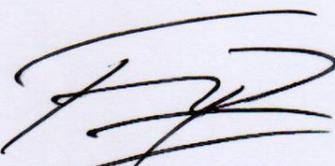
Penguji I


M. Yahya, SE, M. SI, MM
NIP. 19651231 199905 1 001

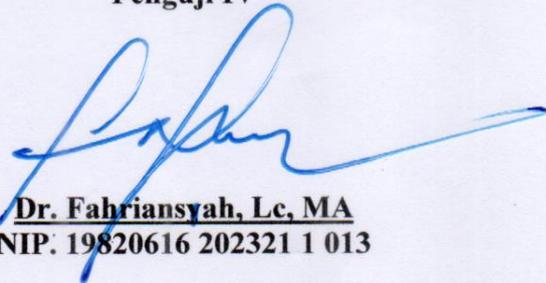
Penguji II


Munadati, M.Sh
NIP. 19880517 202012 2 011

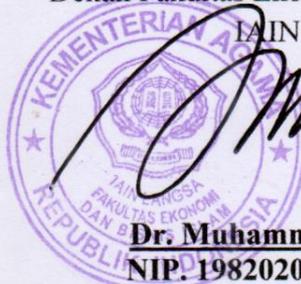
Penguji III


Tajul Ula, S.E., M.Si
NIP. 19931208 202012 1 015

Penguji IV


Dr. Fahriansyah, Lc, MA
NIP. 19820616 202321 1 013

Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
IAIN Langsa



Dr. Muhammad Amin, M.A
NIP. 19820205 200710 1 001

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Annisa Yulia
NIM : 4012020002
Tempat, Tanggal Lahir : Langsa, 16 Juli 2002
Pekerjaan : Mahasiswi
Alamat : Jl. P. Polem Gp. Jawa Belakang II,
Langsa Kota, Kota Langsa

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang berjudul **“Analisis Perbandingan Rasio Keuangan Pada Bank Aceh Syariah dan Bank Nusa Tenggara Barat Syariah Pada Tahun 2019-2023”** benar karya asli saya, kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya. Apabila terdapat kesalahan dan kekeliruan di dalamnya, sepenuhnya menjadi tanggungjawab saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Langsa, 25 Juli 2024

Yang membuat pernyataan



ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perbandingan rasio kinerja keuangan pada Bank Aceh Syariah dan Bank Nusa Tenggara Barat Syariah dengan rasio ROA, ROE, DAR, DER dan FDR. Metode dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Kemudian sumber data yang digunakan adalah data sekunder, yaitu laporan triwulan yang dipublikasikan pada website resmi annual report Bank Aceh Syariah dan Bank Nusa Tenggara Barat Syariah dari 2019-2023. Teknik analisis pada penelitian ini menggunakan uji Independent Sampel T-test dimana variabel yang digunakan yaitu ROA, ROE, DAR, DER dan FDR. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbandingan yang signifikan pada Bank Aceh Syariah yang menunjukkan kinerja yang lebih baik dalam hal ROE (15.53500), DAR (0.889500, dan DER (8.600500), sementara Bank Nusa Tenggara Barat Syariah lebih unggul dalam hal FDR (82.29700) dan pada variabel ROA kedua bank memiliki hasil yang sama-sama baik.

Kata kunci: Kinerja keuangan, Return On Assets, Return On Equity, Debt to Asset Ratio, Debt to Equity Ratio, Financing to Deposit Ratio.

ABSTRACT

The purpose of this study is to compare the financial performance ratios of Bank Aceh Syariah and Bank Nusa Tenggara Barat Syariah using the ratios ROA, ROE, DAR, DER, and FDR. The research method employed is a quantitative approach. The data source used is secondary data, which includes quarterly reports published on the official websites and annual reports of Bank Aceh Syariah and Bank Nusa Tenggara Barat Syariah from 2019 to 2023. The analysis technique used in this study is the Independent Sample T-test, with the variables ROA, ROE, DAR, DER, and FDR. The results of the study indicate that there is a significant difference in performance, with Bank Aceh Syariah showing better performance in terms of ROE (15.53500), DAR (0.889500, and DER (8.600500), while Bank Nusa Tenggara Barat Syariah excels in FDR (82.29700) For the ROA variable, both banks have equally good results.

Keywords: *Financial performance, Return On Assets, Return On Equity, Debt to Asset Ratio, Debt to Equity Ratio, Financing to Deposit Ratio.*

KATA PENGANTAR

Puji serta syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT, karena atas rahmat dan karunia-Nya, akhirnya penulis dapat menyelesaikan Skripsi yang berjudul **“Analisis Perbandingan Rasio Keuangan Pada Bank Aceh Syariah dan Bank Nusa Tenggara Barat Syariah Tahun 2019-2023”**. Pada penyusunan Skripsi ini, penulis banyak mendapat bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Ismail Fahmi Arrauf Nasution, MA., selaku Rektor IAIN Langsa
2. Bapak Dr. Muhammad Amin, MA., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Langsa
3. Bapak Zefri Maulana, M.Si selaku Ketua Prodi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Langsa.
4. Bapak M. Yahya, SE, M. SI, MM., selaku pembimbing I yang telah banyak memberikan masukan, saran dan arahan dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Ibu Munadiati, M.Sh., selaku Pembimbing II yang telah membimbing dan membantu dalam penyusunan Skripsi ini.
6. Dosen dan Staf Prodi Perbankan Syariah Institut Agama Islam Negeri Zawiyah Cot Kala Langsa yang telah memberi banyak ilmu pengetahuan dan pengalaman selama menimba ilmu.
7. Teristimewa Ibu ku Nurhaida yang selalu memberikan kasih sayang, cinta, nasehat, semangat serta doa yang tiada pernah ada hentinya.

8. Sahabat terbaik saya, Ayu Dhiah Bilqis terima kasih atas segala dukungan, motivasi, dan tawa yang selalu menemani. Kamu adalah inspirasi dalam masa-masa sulit, dan tanpa kehadiranmu, perjalanan ini tentu akan lebih berat
9. Teman-teman unit 2 Perbankan Syariah letting 2020 yang selalu memberikan semangat dan dukungan serta yang telah bersama-sama berjuang melewati masa-masa sulit hingga sampai pada titik ini.

Semoga segala bantuan dan kebaikan, menjadi amal sholeh yang akan mendapat balasan yang lebih baik dari Allah SWT. Selanjutnya penulis sangat mengharapkan masukan, saran, dan kritik demi perbaikan Skripsi ini.

Langsa, 25 Juli 2024
Penulis

Annisa Yulia
NIM.4012020002

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
LEMBAR PERSETUJUAN	
HALAMAN PENGESAHAN	
SURAT PERNYATAAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL.....	vi
DAFTAR GAMBAR.....	vii
LAMPIRAN.....	viii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	9
1.3 Batasan Penelitian.....	9
1.4 Rumusan Masalah.....	9
1.5 Tujuan dan Manfaat Penelitian	10
1.5.1 Tujuan Penelitian	10
1.5.2 Manfaat Penelitian	11
1.6 Penjelasan Istilah	11
1.7 Sistematika Penulisan	12
BAB II LANDASAN TEORI	14
2.1 Konversi Bank Aceh Syariah dan Bank Nusa Tenggara Barat Syariah	14
2.2 Kinerja Keuangan	21
2.2.1 Tahap-Tahap Menganalisis Kinerja Keuangan.....	22
2.2.2 Rasio Kinerja Keuangan Perbankan	23
2.3 Analisis Rasio Keuangan.....	24
2.3.1 Rasio Profitabilitas.....	24
2.3.2 Rasio Solvabilitas	27
2.4 Penelitian Terdahulu	31
2.5 Kerangka Teoritis	37
2.6 Hipotesis	38
BAB III METODE PENELITIAN	40
3.1 Pendekatan Penelitian	40
3.2 Objek dan Waktu Penelitian	40
3.2.1 Objek Penelitian.....	40
3.2.2 Waktu Penelitian.....	40
3.3 Unit Analisis dan Horizon Waktu	41
3.4 Sumber Data Penelitian	41
3.5 Definisi Operasional Variabel	41
3.6 Teknik Analisa Data	43

3.6.1 Uji Normalitas	44
3.6.2 Uji Hipotesis	45
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	47
4.1 Gambaran Umum Bank Aceh Syariah.....	47
4.1.1 Sejarah Singkat Bank Aceh Syariah.....	47
4.1.2 Visi dan Misi Bank Aceh	47
4.1.3 Produk Pada Bank Aceh Syariah.....	48
4.2 Gambaran Umum Bank Nusa Tenggara Barat Syariah	50
4.2.1 Sejarah Singkat Bank Nusa Tenggara Barat	50
4.2.2 Visi dan Misi Bank Nusa Tenggara Barat Syariah.....	53
4.2.3 Produk Pada Bank Nusa Tenggara Barat Syariah.....	53
4.3 Hasil Uji Analisis.....	55
4.3.1 Statistik Deskriptif.....	55
4.3.2 Uji Normalitas	56
4.3.3 Pengujian Hipotesis.....	60
4.4 Interpretasi Hasil Penelitian.....	63
BAB V PENUTUP.....	66
5.1 Kesimpulan	66
5.2 Saran	67
DAFTAR PUSTAKA	70

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Kinerja Keuangan Bank Aceh Syariah (%).....	3
Tabel 1. 2 Kinerja Keuangan Bank Nusa Tenggara Barat Syariah (%).....	6
Tabel 4. 1 Hasil Uji Analisis Statistik Deskriptif.....	55
Tabel 4. 2 Hasil Uji Hipotesis Pada ROA.....	60
Tabel 4. 3 Hasil Uji Hipotesis Pada ROE.....	61
Tabel 4. 4 Hasil Uji Hipotesis Pada DAR.....	61
Tabel 4. 5 Hasil Uji Hipotesis Pada DER.....	62
Tabel 4. 6 Hasil Uji Hipotesis Pada FDR.....	62
Tabel 4. 7 Hasil Uji Hipotesis Pada ROA, ROE, DAR, DER dan FDR.....	63

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Teoritis	37
Gambar 4. 1 Hasil Uji Normalitas pada ROA.....	57
Gambar 4. 2 Hasil Uji Normalitas pada ROE	57
Gambar 4. 3 Hasil Uji Normalitas pada DAR.....	58
Gambar 4. 4 Hasil Uji Normalitas pada DER	58
Gambar 4. 5 Hasil Uji Normalitas pada FDR	59

LAMPIRAN

Lampiran 1. Data Triwulan Bank NTB Syariah dan Bank Aceh Syariah.....	74
Lampiran 2. Data Excel Untuk Regresi Data Panel dengan <i>Eviews</i>	75
Lampiran 3. <i>Setting Import Data</i> Panel Dari Excel ke <i>Eviews</i>	76
Lampiran 4. Uji Independent Sampel T-test ROA.....	77
Lampiran 5. Uji Independent Sampel T-test ROE	78
Lampiran 6. Uji Independent Sampel T-test DAR.....	79
Lampiran 7. Uji Independent Sampel T-test DER	80
Lampiran 8. Uji Independent Sampel T-test FDR	81

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Bank adalah suatu badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan disalurkan kepada masyarakat dalam bentuk pinjaman guna meningkatkan taraf hidup masyarakat.¹ Bank juga merupakan lembaga yang berfungsi sebagai lembaga penyimpanan dana dari pihak yang kelebihan dana kepada pihak yang membutuhkan. Di Indonesia, perbankan dikenal dengan *dual banking system* yaitu bank konvensional dan bank syariah.²

Bank syariah secara umum diartikan sebagai lembaga keuangan yang usaha utamanya menyediakan layanan penyimpanan, peminjaman dan lalu lintas pembayaran. Bank syariah merupakan bank yang mengacu pada ketentuan Al-Qur'an dan hadits serta menjalankannya sesuai dengan prinsip syariah Islam. Maka perbankan syariah hendaknya dapat menghindari kegiatan yang bertentangan dengan unsur riba. Terdapat beberapa perbedaan utama antara bank syariah dan bank konvensional yaitu bank konvensional menggunakan sistem suku bunga sedangkan bank syariah tidak menerapkan sistem suku bunga di seluruh operasionalnya.³

¹ Zulfa Fadlullah, *Analisis Tingkat Kesehatan Bank Menggunakan Metode RGEC Pada Bank Nusa Tenggara Barat Syariah Dan Bank BJB Syariah Tahun 2017-2021*, 2023.

² Dicky Iskandar Dzulkornain Aiz and Cici Musliha, "Studi Komparasi Efisiensi Bank Syariah Dan Bank Konvensional Sebelum Dan Selama Pandemi COVID-19," *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 9, no. 3 (2023): 3800, <https://doi.org/10.29040/jiei.v9i3.10377>.

³ Hamdi Agustin, "Teori Bank Syariah," *JPS (Jurnal Perbankan Syariah)* 2, no. 1 (2021): 67–83, <https://doi.org/10.46367/jps.v2i1.279>.

Bank pembangun daerah bertransformasi menjadi bank syariah yang pembentukannya ditandai dengan perubahan secara legal sistem bank konvensional menjadi sistem bank syariah serta mempunyai syarat dan prosedur tersendiri karena memiliki perbedaan yang cukup mendasar, terkhusus antara perhitungan bunga dengan bagi hasil. Beberapa bank syariah yang ada di Indonesia di antaranya yaitu, Bank Aceh Syariah dan Bank Nusa Tenggara Barat Syariah.⁴

Bank Aceh di konversi menjadi sistem yang beroperasi syariah secara keseluruhan pada tanggal 19 september 2016 berdasarkan keputusan Dewan Komisiner Otoritas Jasa Keuangan Nomor: Kep-44/D.03/2016 proses konversi tersebut dilandasi oleh tiga faktor pertimbangan yaitu filosofis, fisiologis dan yuridis. Bank Aceh Syariah merupakan bank pembangun daerah (BPD) pertama di Indonesia yang melakukan konversi menjadi bank umum syariah.⁵

Bank Nusa Tenggara Barat syariah menjalankan proses konversi selama dua tahun. Bank ini resmi melaksanakan kegiatan usahanya sesuai prinsip syariah pada tanggal 24 september 2018, menyusul keputusan Dewan Komisiner Otoritas Jasa Keuangan Nomor: Kep-145/D.03/2018 tentang pemberian izin perubahan bank umum konvensional menjadi bank umum syariah.⁶

⁴ Rahmawati Rahmawati and Khairul Putriana, "Tantangan Konversi Bank Konvensional Menjadi Bank Syariah Di Aceh Berdasarkan Qanun Lembaga Keuangan Syariah No 11 Tahun 2018," *TAWAZUN : Journal of Sharia Economic Law* 3, no. 2 (2020): 229, <https://doi.org/10.21043/tawazun.v3i2.7725>.

⁵ H Desky, *Menelusuri Perjalanan Konversi Bank Aceh Menjadi Bank Aceh Syariah*, 2018, [http://repository.iainlhokseumawe.ac.id/112/1/Harjoni_Menelusuri Perjalanan Konversi Bank Aceh menjadi Bank Aceh Syariah.pdf](http://repository.iainlhokseumawe.ac.id/112/1/Harjoni_Menelusuri%20Perjalanan%20Konversi%20Bank%20Aceh%20menjadi%20Bank%20Aceh%20Syariah.pdf).

⁶ Syifa Syifa, "Pengaruh Overconfidence Dan Literasi Keuangan Syariah Terhadap Keputusan Investasi," *JIEF : Journal of Islamic Economics and Finance* 3, no. 1 (2023): 1–13, <https://doi.org/10.28918/jief.v3i1.6944>.

Dalam keberhasilan suatu bank dapat dilihat dari kinerja keuangan bank tersebut apakah mampu menunjukkan kinerja yang baik. Adapun penilaian dari kinerja keuangan dapat dilihat dari data *Return On Asset* (ROA) yaitu pendapatan bersih dari total asset. Rasio ini menunjukkan seberapa besar laba bersih yang dihasilkan bila diukur dari nilai asetnya, *Return On Equity* (ROE) yaitu alat yang mengukur laba bersih setelah pajak ekuitas, *Debt To Asset* (DAR) yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah aktiva perusahaan dibiayai oleh utang, *Debt To Equity* (DER) yaitu persentase yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan, dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur jumlah dana yang disalurkan setelah dibandingkan dengan tabungan masyarakat.

Kinerja keuangan Bank Aceh Syariah berdasarkan ROA, ROE, DAR, DER dan FDR dapat di lihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 1. 1 Kinerja Keuangan Bank Aceh Syariah (%)

Tahun	ROA	ROE	DAR	DER	FDR
2019	2,33	23,44	0,12	1,27	68,64
2020	1,73	15,72	0,09	0,97	70,82
2021	1,87	18,88	0,09	0,95	68,06
2022	2,00	15,08	0,14	1,18	75,44
2023	2,05	13,02	0,13	1,13	76,38

Sumber: Annual Report Bank Aceh Syariah (2023)

Tabel 1.1 menjelaskan bagaimana kinerja keuangan Bank Aceh Syariah. Terlihat bahwa rasio keuangan yang terdiri dari ROA, ROE, DAR, DER, dan FDR mengalami fluktuatif pada setiap tahunnya.

Pada tahun 2019 ROA berada pada angka yang terlihat baik yaitu 2,33%. Pada tahun 2020 mengalami penurunan menjadi 1,73%. Pada tahun 2021 di angka 1,87%. Pada tahun 2022 mengalami peningkatan sebesar 2,00%. Pada tahun 2023 kembali mengalami peningkatan sebesar 2,05%. Jika rasio keuangan ROA mengalami penurunan, yang berarti bahwa apabila semakin rendah ROA, maka semakin rendah pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam di total aset.⁷

ROE di tahun 2019 berada pada angka 23,44%. Sedangkan di tahun 2020 mengalami penurunan menjadi 15,72%. Di tahun 2021 juga menurun di angka 18,88%. Lalu pada tahun 2022 kembali mengalami penurunan di angka 15,08% dan masih terus menurun di tahun 2023 di angka 13,02%.⁸ Hasil pengembalian ekuitas atau ROE atau rentabilitas modal sendiri merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.

DAR pada tahun 2019 - 2023 mengalami peningkatan, dimana pada tahun 2022 berada di angka 0,14%. Lalu, pada tahun 2023 mengalami penurunan di angka 0,13%. Semakin tinggi DAR artinya semakin buruk. Maka pendanaan dengan utang semakin banyak dan semakin sulit bagi perusahaan untuk memperoleh tambahan pinjaman karena dikhawatirkan perusahaan tidak mampu menutupi hutang-hutang dengan aktiva lancar yang dimilikinya. Demikian pula apabila rasio nya rendah, maka semakin kecil perusahaan dibiayai dengan utang.

⁷ Dewi Sukmawardini and Anindya Ardiansari, "The Influence of Institutional Ownership . Profitability ," *Management Analysis Journal* 7, no. 2 (2018): 212–22.

⁸ Andita Novia Harfani and Dian Hakiq Nurdiansyah, "Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan," *Journal of Economic, Business and Accounting (COSTING)* 5, no. 1 (2021): 497–505, <https://doi.org/10.31539/costing.v5i1.2818>.

DER pada tahun 2019 di angka 1,27%. Pada tahun 2020 DER mengalami penurunan di angka 0,97%. Tahun 2021 juga mengalami penurunan di angka 0,95%. Pada tahun 2022 mengalami peningkatan di angka 1,18% dan pada tahun 2023 mengalami penurunan kembali di angka 1,13%. Semakin tinggi DER menunjukkan jumlah hutang yang kurang dikelola dengan baik, maka diasumsikan perusahaan memiliki risiko kebangkrutan yang tinggi. Sebaliknya, jika rasio DER rendah mengindikasikan hutang dapat dikelola dengan baik sehingga dapat menghindari risiko kebangkrutan.⁹

FDR pada tahun 2019 di angka 68,64%. Pada tahun 2020 FDR mengalami peningkatan di angka 70,82%. Di tahun 2021 juga mengalami penurunan di angka 68,06%. Di tahun 2022 mengalami peningkatan di angka 75,44%. Di tahun 2023 kembali mengalami peningkatan di angka 76,38%. Maka, semakin tinggi FDR laba bank juga semakin meningkat. Semakin tinggi rasio FDR menunjukkan semakin meningkat fungsi intermediasi bank dan juga apabila FDR tinggi beresiko diikuti dengan NPL (*Non Performing Loan*) yang tinggi, kemudian jika FDR meningkat, maka akan meningkatkan beban bank sehingga akan menurunkan margin.¹⁰

⁹ Sri Mita Alamsyah and Sultan Zulkifli, "Pengaruh Current Ratio Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Otomotif," *Journal of Applied Management and Business Research (JAMBIR)* 1, no. 3 (2021): 230–38.

¹⁰ Ahmad Misbahul Munir, "Pengaruh Fdr, Bopo, Npf, Dan Inflasi Terhadap Pembiayaan Murabahah Perbankan Syariah Tahun 2010-2015" (Jakarta: Fakultas Ekonomi dan Bisnis UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2016):88–120

Tabel 1. 2 Kinerja Keuangan Bank Nusa Tenggara Barat Syariah (%)

Tahun	ROA	ROE	DAR	DER	FDR
2019	2,56	12,05	0,83	5,17	81,89
2020	1,74	9,54	0,86	6,45	90,96
2021	1,64	10,04	0,87	6,70	90,96
2022	1,93	12,38	0,88	7,36	89,21
2023	1,46	13,64	0,88	7,40	93,01

Sumber: *Annual Report Bank Nusa Tenggara Barat Syariah (2023)*

Tabel 1.2 menjelaskan bagaimana kinerja keuangan Bank Nusa Tenggara Barat Syariah. Terlihat bahwa rasio keuangan yang terdiri dari ROA, ROE, DAR, DER, dan FDR mengalami fluktuatif pada setiap tahunnya.

Pada tahun 2019 ROA berada pada angka yang terlihat baik yaitu 2,56%. Tahun 2020 mengalami penurunan menjadi 1,74%. Pada tahun 2021 di angka 1,64%. Tetapi pada tahun 2022 mengalami peningkatan sebesar 1,93%. Tahun 2023 kembali mengalami penurunan sebesar 1,46%. Jika rasio keuangan ROA mengalami penurunan, berarti apabila semakin rendah ROA, maka semakin rendah pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah yang tertanam.

ROE Di tahun 2019 di angka 12,05%. Sedangkan di tahun 2020 mengalami penurunan menjadi 9,54%. Di tahun 2021 mengalami peningkatan di angka 10,04%. Pada tahun 2022 kembali mengalami peningkatan ke angka 12,38%. Pada tahun 2023 kembali mengalami peningkatan di angka 13,64%.

Hasil pengembalian ekuitas atau rentabilitas modal sendiri merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri.¹¹

¹¹ Harfani and Nurdiansyah, "Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan." *Journal of Economic, Business and Accounting (COSTING)* 5, no. 1 (2021): 497-505. <http://doi.org/10.31539/costing.v5il.2818>

DAR pada tahun 2019-2023 mengalami peningkatan pada setiap tahunnya. Dimana pada tahun 2023 mengalami peningkatan yang cukup signifikan di angka 0,88%. Semakin tinggi DAR artinya semakin buruk. Maka, pendanaan dengan utang semakin banyak dan akan semakin sulit bagi perusahaan untuk memperoleh tambahan pinjaman karena dikhawatirkan perusahaan tidak mampu menutupi hutang-hutangnya dengan aktiva lancar yang dimilikinya.¹²

DER pada tahun 2019 di angka 5,17%. Pada tahun 2020 mengalami peningkatan di angka 6,45%. Tahun 2021 di angka 6,70%. Pada tahun 2022 mengalami peningkatan di angka 7,36%. Di tahun 2023 kembali meningkat di angka 7,40%. DER merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Semakin tinggi DER menunjukkan jumlah hutang yang kurang dikelola dengan baik maka diasumsikan perusahaan memiliki risiko kebangkrutan tinggi.¹³

FDR pada tahun 2019 berada pada angka 81,89%. Pada tahun 2020 FDR mengalami peningkatan di angka 90,96%. Tahun 2021 di angka 90,96% sama seperti tahun 2020. Di tahun 2022 mengalami penurunan di angka 89,21%. Di tahun 2023 kembali mengalami peningkatan di angka 93,01%. Semakin tinggi FDR, laba bank akan semakin meningkat. Rasio yang lebih tinggi menunjukkan peningkatan intermediasi bank. Selain itu, peningkatan FDR akan meningkatkan beban bank, yang pada akhirnya akan menurunkan margin keuntungan.¹⁴

¹² Adelina Livia Polapa, 'Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan PT Rembang Bangun Persada' (Universitas Hayam Wuruk Perbanas Surabaya, 2021).

¹³ Ayu Tri Santika, "Pengaruh Return On Equity, Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham (Studi Kasus Pada Sektor Infrastruktur Dan Sektor Transportasi Dan Logistik Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2017-2020)," 2022:12-45

¹⁴ Munir, "Pengaruh Fdr, Bopo, Npf, Dan Inflasi Terhadap Pembiayaan Murabahah Perbankan Syariah Tahun 2010-2015."

Kinerja keuangan Bank Aceh setelah konversi selama periode 2016 - 2018 dari sisi rentabilitas (*earning*) mendapat peringkat ke 2, dengan definisi bahwa rentabilitas memadai, laba melebihi target dan mendukung pertumbuhan permodalan bank. Kinerja keuangan Bank Aceh Syariah setelah konversi selama periode 2016-2018 dari sisi permodalan (*capila*) mendapatkan peringkat ke 2, dengan definisi bahwa bank memiliki kualitas dan kecukupan permodalan yang kuat sesuai dengan karakteristik, skala usaha, dan kompleksitas usaha bank.¹⁵

Konversi bank BPD NTB menjadi Bank Syariah dan berdampak pada kinerja keuangan yang mengalami peningkatan, meskipun belum maksimal. Hal ini dimungkinkan karena kondisi perekonomian masyarakat belum pulih saat proses konversi tersebut dilakukan yang disebabkan terjadinya bencana alam berupa gempa bumi yang melanda wilayah NTB. Oleh karena itu perlu adanya usaha yang lebih besar lagi untuk meningkatkan kinerja keuangan PT. Bank Nusa Tenggara Barat Syariah relative rendah.¹⁶

Bank Aceh dan Bank Nusa Tenggara Barat melakukan konversi menjadi bank syariah dalam waktu yang berdekatan. Dalam sebuah bank, terdapat variabel untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka penulis bertujuan untuk menganalisis perbandingan rasio kinerja keuangan Bank Aceh Syariah dan Bank

¹⁵ Hanifa Assofia, "Analisis Kinerja Keuangan Bank Aceh Setelah Konversi Periode 2016-2018 Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 8/POTORITAS JASA KEUANGAN.03/2014," *Analytical Biochemistry* 11, no. 1 (2018): 1-5.

¹⁶ Budianto Budianto and Dara Angreka Soufyan, "Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Aceh Sebelum Dan Sesudah Konversi Syariah," *Jurnal Akademi Akuntansi* 4, no. 2 (2021): 288-300, <https://doi.org/10.22219/jaa.v4i2.18124>.

Nusa Tenggara Barat Syariah dengan menggunakan beberapa variabel seperti *Return On Asset (ROA)*, *Return On Equity (ROE)*, *Debt To Asset (DAR)*, *Debt To Equity (DER)* dan *Financing To Ratio (FDR)*. Adapun judul penelitian ini adalah “*Analisis perbandingan rasio kinerja keuangan Bank Aceh Syariah dan Bank Nusa Tenggara Barat Syariah*”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas dapat diidentifikasi beberapa masalah diantaranya, yakni:

1. Adanya research gap mengenai perbandingan rasio keuangan pada Bank Aceh Syariah dan Bank Nusa Tenggara Barat Syariah.
2. Terdapat faktor internal yang mempengaruhi perbandingan rasio keuangan Bank Aceh Syariah dan Bank Nusa Tenggara Barat Syariah yakni *Return On Asset (ROA)*, *Return On Equity (ROE)*, *Debt To Asset (DAR)*, *Debt To Equity (DER)* dan *Financing To Ratio (FDR)*.

1.3 Batasan Penelitian

Analisa dilakukan pada perbandingan kinerja keuangan Bank Aceh Syariah dan Bank Nusa Tenggara Barat Syariah dengan rentang waktu tahun 2019-2023.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah dan batasan masalah, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana perbandingan kinerja keuangan Bank Aceh Syariah dan Bank Nusa Tenggara Barat Syariah berdasarkan *Return On Asset* (ROA)?
2. Bagaimana perbandingan kinerja keuangan Bank Aceh Syariah dan Bank Nusa Tenggara Barat Syariah berdasarkan *Return On Equity* (ROE)?
3. Bagaimana perbandingan kinerja keuangan Bank Aceh Syariah dan Bank Nusa Tenggara Barat Syariah berdasarkan *Debt to Asset Ratio* (DAR)?
4. Bagaimana perbandingan kinerja keuangan Bank Aceh Syariah dan Bank Nusa Tenggara Barat Syariah berdasarkan *Debt to Equity Ratio* (DER)?
5. Bagaimana perbandingan kinerja keuangan Bank Aceh Syariah dan Bank Nusa Tenggara Barat Syariah berdasarkan *Financing to Deposit Ratio* (FDR)?

1.5 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.5.1 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui perbandingan kinerja keuangan Bank Aceh Syariah dan Bank Nusa Tenggara Barat Syariah terhadap *Return On Asset* (ROA).
2. Untuk mengetahui perbandingan kinerja keuangan Bank Aceh Syariah dan Bank Nusa Tenggara Barat Syariah terhadap *Return On Equity* (ROE).
3. Untuk mengetahui perbandingan kinerja keuangan Bank Aceh Syariah dan Bank Nusa Tenggara Barat Syariah terhadap *Debt to Asset Rasio* (DAR).
4. Untuk mengetahui perbandingan kinerja keuangan Bank Aceh Syariah dan Bank Nusa Tenggara Barat Syariah terhadap *Debt to Equity Rasio* (DER).

5. Untuk mengetahui perbandingan kinerja keuangan Bank Aceh Syariah dan Bank Nusa Tenggara Barat Syariah terhadap *Financing to Deposit Ratio* (FDR).

1.5.2 Manfaat Penelitian

1. Bagi akademisi, adalah memperluas pengetahuan, meningkatkan reputasi akademisi, dan memberikan dasar untuk pembangunan teori baru.
2. Bagi instansi bank, adalah dapat dijadikan koreksi atas kelemahan dan kekurangan untuk meningkatkan kinerjanya.
3. Bagi penelitian selanjutnya, adalah dapat menjadi sumber inspirasi, membimbing perencanaan metodologi, dan membangun pengetahuan lebih lanjut.

1.6 Penjelasan Istilah

1. Kinerja keuangan Kinerja keuangan suatu perusahaan disajikan dalam bentuk laporan yang dibuat oleh manajemen perusahaan sebagai tanggung jawab kinerjanya. Laporan yang disajikan berbentuk laporan keuangan, laporan tersebut sering diartikan dengan informasi keuangan yang berisi seluruh kegiatan bisnis perusahaan.
2. *Return On Asset* (ROA) yaitu pendapatan bersih dari total asset, rasio ini menunjukkan seberapa besar laba bersih yang dihasilkan bila diukur dari nilai asetnya.
3. *Return On Equity* (ROE) yaitu alat yang mengukur laba bersih setelah pajak ekuitas.

4. *Debt to Asset Ratio* (DAR) yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah aktiva perusahaan dibiayai oleh utang.
5. *Debt to Equity Ratio* (DER) yaitu persentase yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan.
6. *Financing to Deposit Ratio* (FDR) yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur jumlah dana yang disalurkan setelah dibandingkan dengan tabungan masyarakat.

1.7 Sistematika Penulisan

Dalam penulisan skripsi ini, penulis membagi menjadi 5 BAB yang terdiri dari beberapa sub bab. Susunannya adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini mencakup tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat, penjelasan istilah dan sistematika pembahasan.

BAB II KAJIAN TEORITIS

Bab ini mencakup mengenai teori-teori tentang bank, ROA, ROE, DAR, DER, dan FDR. Kemudian berisi tentang pembahasan mengenai penelitian-penelitian terdahulu, dan mencakup tentang kerangka berfikir.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menguraikan secara detail tentang metode penelitian yang digunakan, penjelasan yang dimulai dari pendekatan penelitian, lokasi dan waktu

penelitian, unit analisis dan horizon waktu, sumber data penelitian, definisi operasional variable dan teknik analisa data.

BAB IV HASIL PENELITIAN

Bab ini berisikan hasil dari penelitian, yaitu gambaran umum Bank Aceh Syariah, gambaran umum Bank Nusa Tenggara Barat Syariah, hasil uji analisis, dan interpretasi hasil penelitian,

BAB V PENUTUP

Bab ini, mencakup semua isi dari skripsi yang digambarkan secara umum pada kesimpulan. Pada bagian ini juga berisikan mengenai saran kepada bank yang diteliti serta kepada peneliti selanjutnya.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Bank Aceh Syariah

4.1.1 Sejarah singkat Bank Aceh Syariah

Bank Aceh Syariah adalah perusahaan yang bergerak di bidang perbankan milik Pemerintah Provinsi Aceh dan Pemerintah Kabupaten/Kota yang mana dalam sejarahnya perusahaan ini didirikan oleh Pemerintah Provinsi dan Pemerintah Kabupaten/Kota se Aceh. Berdirinya PT. Bank Pembangunan Daerah Aceh yang sebelum menjadi Perseroan Terbatas merupakan prakarsa dari Dewan Pemerintah Daerah Peralihan Provinsi Atjeh (sekarang disebut Pemerintah Provinsi Aceh).⁵⁴

4.1.2 Visi dan Misi Bank Aceh Syariah

Visi Bank Aceh Syariah

Adapun visi Bank Aceh Syariah yaitu menjadi “Bank Syariah Terdepan dan Terpercaya dalam Pelayanan di Indonesia”.⁵⁵

Misi Bank Aceh Syariah

Adapun misi Bank Aceh Syariah adalah sebagai berikut:

- a. Menjadi penggerak perekonomian Aceh dan pendukung agenda pembangunan daerah.

⁵⁴ PT Bank Aceh Syariah, “Sejarah Singkat Bank Aceh Syariah,” 2024, <https://www.bankaceh.co.id/>.

⁵⁵ PT Bank Aceh Syariah, “Visi Misi Bank Aceh Syariah,” 2024, <https://ww.bankaceh.co.id/visi-misi>.

- b. Memberi layanan terbaik dan lengkap berbasis TI untuk semua segmen nasabah, terutama sektor usaha kecil, menengah dan sektor pemerintah maupun korporasi.
- c. Menjadi bank yang memotivasi karyawan, nasabah dan stakeholder untuk menerapkan prinsip Syariah dalam muamalah secara komprehensif (syumul).
- d. Memberi nilai tambah yang tinggi bagi pemegang saham dan masyarakat Aceh umumnya.
- e. Menjadi perusahaan pilihan utama bagi profesional perbankan syariah di Aceh.

4.1.3 Produk pada Bank Aceh Syariah

Produk pada Bank Aceh dalam bentuk pembiayaan atau penyaluran dana adalah sebagai berikut:⁵⁶

a. Pembiayaan Murabahah

Murabahah adalah akad jual beli di mana bank membeli barang yang dibutuhkan oleh nasabah dan kemudian menjualnya kepada nasabah dengan harga yang mencakup biaya pokok ditambah margin keuntungan yang disepakati. Nasabah membayar harga tersebut secara angsuran atau sekaligus pada jangka waktu yang telah ditentukan.

b. Pembiayaan Musyarakah

Musyarakah adalah akad kerjasama antara dua pihak atau lebih di mana setiap pihak memberikan kontribusi modal untuk suatu usaha. Keuntungan yang diperoleh dari usaha tersebut dibagi sesuai dengan proporsi modal yang

⁵⁶ PT Bank Aceh Syariah, “Produk Dan Layanan,” 2024, <https://www.bankntbsyariah.co.id/Produkdanlayanan/simpanan/giroibamanah>.

telah disepakati, sedangkan kerugian ditanggung bersama sesuai dengan porsi modal masing-masing.

c. Pembiayaan Mudharabah

Mudharabah adalah akad kemitraan antara pemilik modal (shahibul mal) dan pengelola usaha (mudharib). Pemilik modal menyediakan dana, sedangkan pengelola bertanggung jawab menjalankan usaha. Keuntungan dibagi sesuai kesepakatan, sedangkan kerugian hanya ditanggung oleh pemilik modal, kecuali kerugian

d. Pembiayaan Qardhul Hasan

Qardhul Hasan adalah pinjaman kebajikan tanpa bunga yang diberikan oleh bank untuk tujuan sosial. Nasabah hanya perlu mengembalikan pokok pinjaman tanpa ada keuntungan yang diambil oleh bank.

e. Pembiayaan Rahn

Rahn adalah pembiayaan syariah dengan sistem gadai, di mana nasabah memberikan aset sebagai jaminan untuk mendapatkan dana. Jika tidak dapat melunasi pinjaman, jaminan tersebut dapat dijual oleh bank.

f. Pembiayaan Ijarah

Ijarah adalah pembiayaan berbasis sewa, di mana bank menyewakan aset kepada nasabah untuk jangka waktu tertentu. Setelah masa sewa berakhir, nasabah dapat membeli aset tersebut atau mengembalikannya.

4.2 Gambaran Umum Bank Nusa Tenggara Barat Syariah

4.2.1 Sejarah singkat Bank Nusa Tenggara Barat Syariah

Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Barat adalah Bank milik Pemerintah Provinsi Nusa Tenggara Barat bersama-sama dengan Pemerintah Kota/Kabupaten se-Nusa Tenggara Barat. Bank Nusa Tenggara Barat Syariah didirikan dan mulai beroperasi pada tanggal 5 Juli 1964 berdasarkan:⁵⁷

1. Peraturan Daerah Provinsi Nusa Tenggara Barat No.06 Tahun 1963 tentang Pendirian Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Barat, beserta beberapa perubahannya;
2. Disempurnakan dengan Peraturan Daerah Provinsi Nusa Tenggara Barat No.08 Tahun 1984 tentang Bank Pembangunan Daerah Provinsi Nusa Tenggara Barat;
3. Kemudian diubah kembali dengan Peraturan Daerah Provinsi Nusa Tenggara Barat No. 01 Tahun 1993 tentang Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Barat.
4. Perubahan Bentuk Hukum Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Barat dari Perusahaan Daerah menjadi Perseroan Terbatas (PT) Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Barat tanggal 19 Maret 1999.

Persiapan pendirian Bank Nusa Tenggara Barat Syariah dilakukan oleh Bapak H Muhammad Syareh, SH yang kemudian menjadi Direktur Utama pertama Bank Nusa Tenggara Barat Syariah. Dan seiring dengan berjalannya

⁵⁷ Bank Nusa Tenggara Barat Syariah PT, “Sejarah Bank Nusa Tenggara Barat Syariah,” 2024, <https://www.bankntbsyariah.co.id/Perusahaan/tentangBankNTBSyariah/sejarah-bank-ntb-syariah>.

waktu sesuai dengan periode masa jabatan hingga saat ini tahun 2021 Bapak H. Kukuh Rahardjo sebagai Direktur Utama untuk periode tahun 2018-2022.

Perubahan Bentuk Hukum Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Barat dari Perusahaan Daerah menjadi Perseroan Terbatas (PT) Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Barat tanggal 19 Maret 1999. Peraturan dan perundang-undangan yang berkaitan dengan perubahan status tersebut antara lain:

1. Berdasarkan Peraturan Daerah Propinsi Daerah Tingkat 1 Nusa Tenggara Barat No. 07 Tahun 1999 tentang Perubahan Bentuk Hukum Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Barat dari Perusahaan Daerah menjadi Perseroan Terbatas (PT) Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Barat tanggal 19 Maret 1999;
2. Lembaran Daerah Propinsi Daerah Tingkat I Nusa Tenggara Barat No.05 tanggal 21 April 1999;
3. Akta Pendirian No.22 tanggal 30 April 1999 dihadapan Samsaimun,SH pengganti Abdullah,SH., Notaris di Mataram;
4. Surat pengesahan Menteri Hukum Dan Hak Azasi Manusia RI dengan Surat Keputusan No.C.8225.HT.01.01.Th.99 tanggal 5 Mei 1999;
5. Akta pendirian/Anggaran Dasar tersebut telah dirubah sesuai Akta Perubahan No. 03 tanggal 03 Maret 2008, dibuat dihadapan Fikry Said, SH., Notaris di Mataram;
6. Persetujuan Menteri Hukum Dan Hak Asasi Manusia RI sesuai Surat Keputusan No.AHU.30716.AHA.01.02 tahun 2008 tanggal 6 Juni 2008;

7. Akta pendirian/Anggaran Dasar tersebut terakhir diubah dengan Akta Nomor 53 tanggal 9 Desember 2011 dibuat dihadapan Fikry Said, SH., Notaris di Mataram;
8. SK Menteri Hukum dan HAM RI Tanggal 11 Januari 2012 Nomor: AHU-01707.AH.01.02 Tahun 2012 tentang Persetujuan Perubahan Anggaran Dasar PT Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Barat;

Sesuai hasil keputusan Rapat Umum Pemegang Saham tanggal 13 Juni 2016 yang menyetujui PT Bank Nusa Tenggara Barat Syariah melaksanakan konversi menjadi Bank Nusa Tenggara Barat Syariah memberikan harapan baru bagi penguatan ekonomi kerakyatan yang berkeadilan di Nusa Tenggara Barat. Sesuai keputusan tersebut proses konversi Bank agar dilaksanakan melalui kajian komprehensif dan sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Alhamdulillah, proses konversi yang membutuhkan waktu selama hamper 2 (tahun) melahirkan Bank Nusa Tenggara Barat Syariah resmi melakukan kegiatan operasional sesuai prinsip-prinsip syariah pada tanggal 24 September 2018, sesuai Keputusan Anggota Dewan Komisioner Otoritas Jasa Keuangan Nomor: Kep-145/D.03/2018 tentang Pemberian Izin Perubahan Kegiatan Usaha Bank Umum Konvensional menjadi Bank Umum Syariah PT. Bank Nusa Tenggara Barat Syariah menetapkan bahwa memberikan izin kepada PT. Bank Nusa Tenggara Barat Syariah yang berkedudukan di Mataram untuk melakukan perubahan kegiatan usaha Bank Umum Konvensional menjadi Bank Umum Syariah dengan nama PT. Bank Nusa Tenggara Barat Syariah.

4.2.2 Visi dan Misi Bank Nusa Tenggara Barat Syariah

Visi Bank Nusa Tenggara Barat Syariah

Adapun visi Bank Aceh Syariah yaitu “Menjadi Bank Umum Syariah yang Amanah, Terkemuka, dan Pilihan Masyarakat.”

Misi Bank Nusa Tenggara Barat Syariah

Adapun misi Bank Aceh Syariah adalah sebagai berikut:⁵⁸

1. Memberikan layanan prima dan produk yang inovatif sesuai kebutuhan nasabah.
2. Mengembangkan sumber daya insani yang profesional dan sejahtera berbasis kinerja yang konsisten.
3. Akses dan transaksi melalui penerapan teknologi yang handal.
4. Memberikan kontribusi maksimal kepada pemegang saham dan meningkatkan peran kepedulian sosial.
5. Mendorong pertumbuhan perekonomian daerah.

4.2.3 Produk pada Bank Nusa Tenggara Barat Syariah

Ada berbagai jenis produk dengan masing-masing keunggulan yang ditawarkan Bank Nusa Tenggara Barat Syariah kepada masyarakat seperti:⁵⁹

a. Tabungan

- a) Tabungan Tambora iB Amanah: Produk tabungan dengan akad Wadiah

Yad Dhamanah atau Mudharabah Muthlaqah, menawarkan bagi hasil sesuai kesepakatan.

⁵⁸ Bank Nusa Tenggara Barat Syariah PT, “Visi Misi Bank Nusa Tenggara Barat Syariah,” 2024, <https://www.bankntbsyariah.co.id/Perusahaan/tentangBankNTBSyariah/visi-misi-bank-ntb-syariah>.

⁵⁹ Bank Nusa Tenggara Barat Syariah PT, “Produk Dan Layanan,” 2024, <https://www.bankntbsyariah.co.id/Produkdanlayanan/simpanan/giroibamanah>.

- b) Tabungan Taharah iB Amanah adalah Tabungan khusus untuk haji dan umrah dengan akad Mudharabah Muthlaqah.
- c) TabunganKu iB Amanah adalah Program tabungan nasional dengan bagi hasil untuk UMKM dan kelompok produktif.

b. Deposito

Deposito iB Amanah adalah Simpanan berjangka dengan akad Mudharabah Muthlaqah, menawarkan keuntungan bagi hasil yang kompetitif.

c. Pembiayaan

- a) Pembiayaan Konsumtif: Termasuk produk dengan akad Murabahah (jual beli), Ijarah (sewa), dan Qardh (pinjaman tanpa bunga).
- b) Pembiayaan Produktif: Ditujukan untuk kebutuhan modal usaha dengan akad syariah yang sesuai.

d. Jasa Layanan

Safe Deposit Box dan Layanan E-banking seperti mobile banking dan QRIS untuk memudahkan transaksi.

e. Produk Investasi

Simpeda iB Amanah: Tabungan bekerja sama dengan pemerintah daerah, menawarkan bagi hasil dan manfaat sosial.

4.3 Hasil Uji Analisis

4.3.1 Statistik Deskriptif

Sebelum melakukan analisis perbandingan Rasio keuangan pada bank aceh Syariah dan Bank Nusa Tenggara Barat Syariah, maka terlebih dahulu dilakukan uji mengenai deskripsi variabel penelitian menggunakan analisis statistik deskriptif. Uji analisis statistik deskriptif sangat diperlukan dalam sebuah penelitian karena bertujuan untuk memberikan gambaran atau penjelasan terhadap data dalam bentuk numerik yang berlaku secara umum dan akan digunakan sebagai data penelitian. Data pada penelitian ini berupa data triwulan laporan keuangan Bank Aceh Syariah Dan Bank Nusa Tenggara Barat Syariah yang terdapat pada laporan statistik keuangan perbankan pada website resmi masing-masing bank.

Tabel 4.1 Hasil Uji Analisis Statistik Deskriptif

Indikator	Mean	Median	Max	Min	Std. Deviation
ROA	1.94	1.87	2.71	1.16	0.35
ROE	13.31	12.57	23.44	6.20	3.87
DAR	0.87	0.88	0.91	0.83	0.01
DER	7.70	7.45	11.04	5.09	1.38
FDR	76.54	74.60	94.35	57.04	8.56

Berdasarkan hasil dari tabel deskriptif statistik Bank Aceh Syariah dan Bank Nusa Tenggara Barat diatas, diketahui bahwa nilai rata-rata kemampuan bank dalam menghasilkan laba pada rasio ROA sebesar 1.94%, Kemudian dilihat dari nilai rata-rata mengukur seberapa efisiensi suatu bank dalam menghasilkan keuntungan dari uang dengan rasio ROE sebesar 13.31%.

Selanjutnya diikuti dengan rasio DAR pada bank yaitu sebesar 0.87%. Pada rasio DER nilai rata-rata bank sebesar 7.70%. Selanjutnya pada rasio FDR nilai rata-rata sebesar 76.54%.

4.3.2 Hasil Uji Normalitas

Uji prasyarat untuk analisis parametrik dalam penelitian ini menggunakan uji normalitas. Uji asumsi normalitas bertujuan untuk menentukan apakah kesalahan yang diestimasikan mengikuti distribusi normal. Untuk mempermudah pelaksanaan uji normalitas, pengujian dilakukan dengan menggunakan perangkat lunak *E-views*¹². Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji *Independent Sample T-test*.⁶⁰

Kriteria nilai data pada uji *Independent Sample T-test* sebagai berikut:

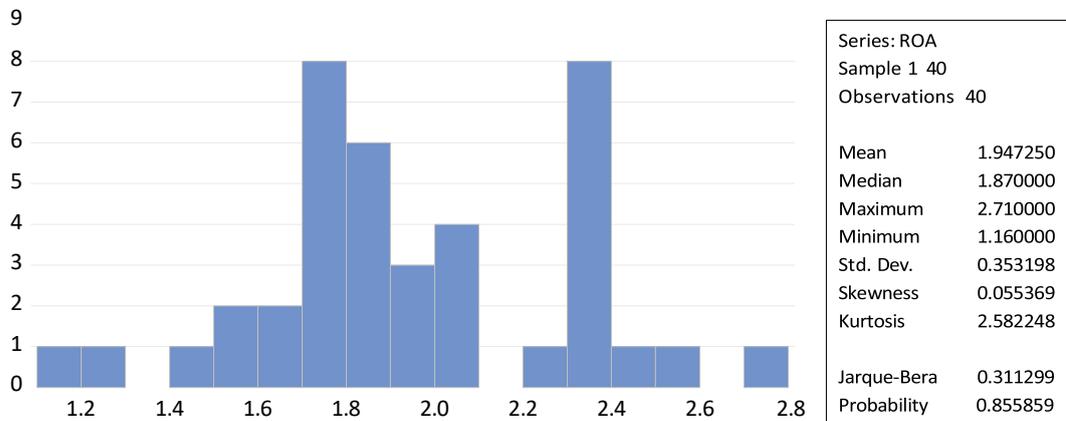
- a. Nilai signifikan ditentukan sebesar 0,05 apabila probabilitas $> 0,05$ maka distribusi data normal.
- b. Apabila Probabilitas $< 0,05$ maka distribusi data tidak normal.

Hasil uji normalitas *Independent Sample T-test* dapat dilihat pada gambar 4.1 sampai dengan gambar 4.5 sebagai berikut:

⁶⁰ Akbar Nasrum, 'Uji Normalitas Data Untuk Penelitian', *UJI NORMALITAS DATA Untuk PENELITIAN*, 2018, p. 117.

Gambar 4. 1 Hasil Uji Normalitas pada ROA

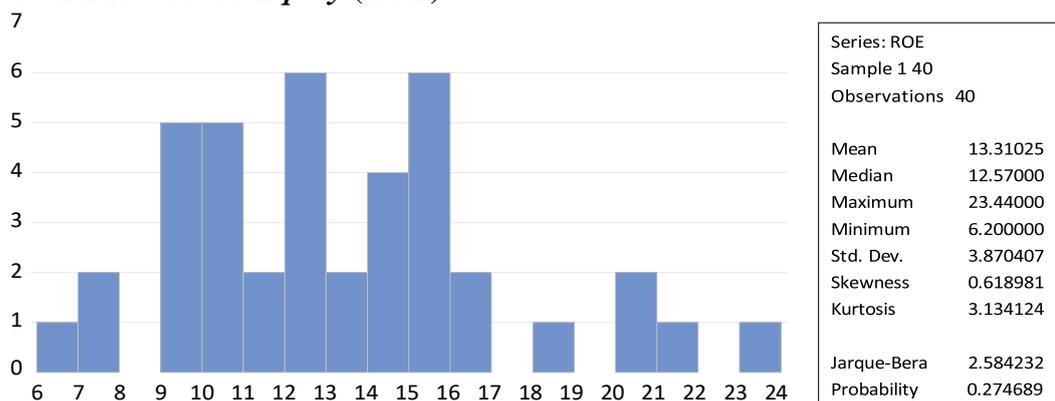
4.3.2.1 Return On Asset (ROA)



Dari hasil pengujian diatas, dapat dilihat bahwa variabel ROA memiliki nilai $0.855 > 0.05$. Hal tersebut menandakan bahwasanya data berdistribusi normal, sehingga uji beda atau analisis komparasi menggunakan *Independent Sample T-test*.

Gambar 4. 2 Hasil Uji Normalitas pada ROE

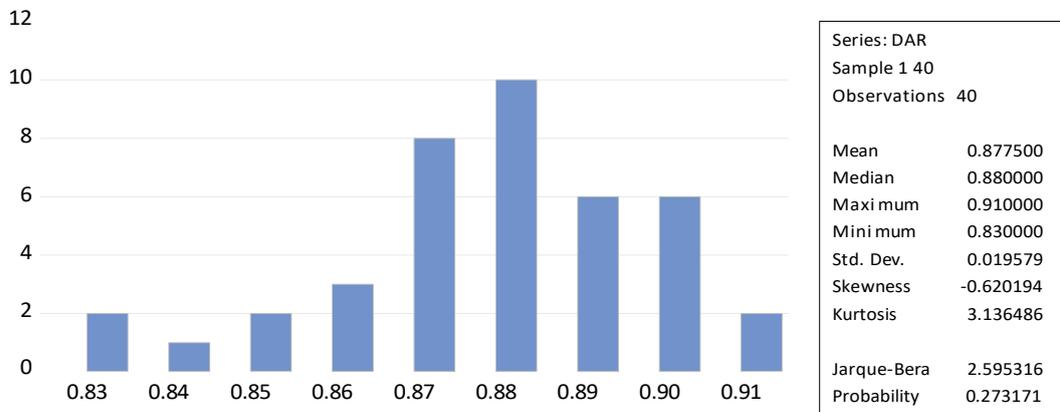
4.3.2.2 Return On Equity (ROE)



Dari hasil pengujian diatas, dapat dilihat bahwa variabel ROE memiliki nilai $0.274 > 0.05$. Hal tersebut menandakan bahwasanya data berdistribusi normal, sehingga uji beda atau analisis komparasi menggunakan *Independent Sample T-test*.

Gambar 4. 3 Hasil Uji Normalitas pada DAR

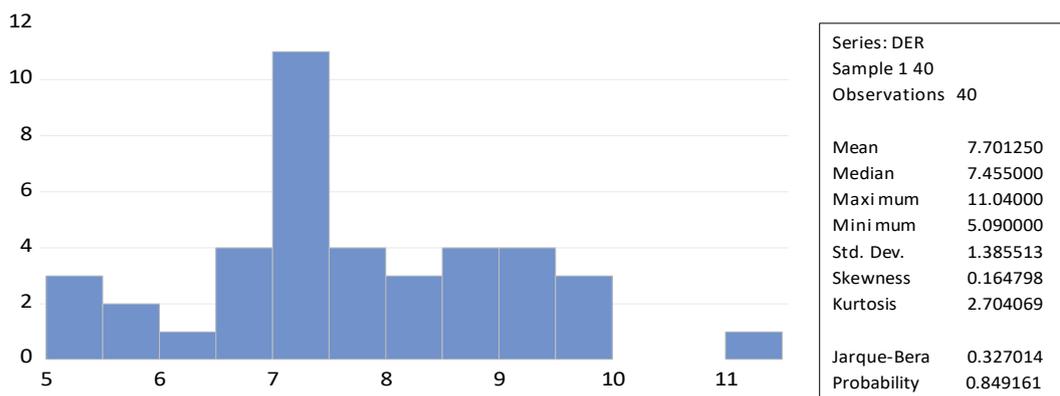
4.3.2.3 Debt to Assets Ratio (DAR)



Dari hasil pengujian diatas, dapat dilihat bahwa variabel DAR memiliki nilai $0.259 > 0.05$. Hal tersebut menandakan bahwasanya data berdistribusi normal, sehingga uji beda atau analisis komparasi menggunakan *Independent Sample T-test*.

Gambar 4. 4 Hasil Uji Normalitas pada DER

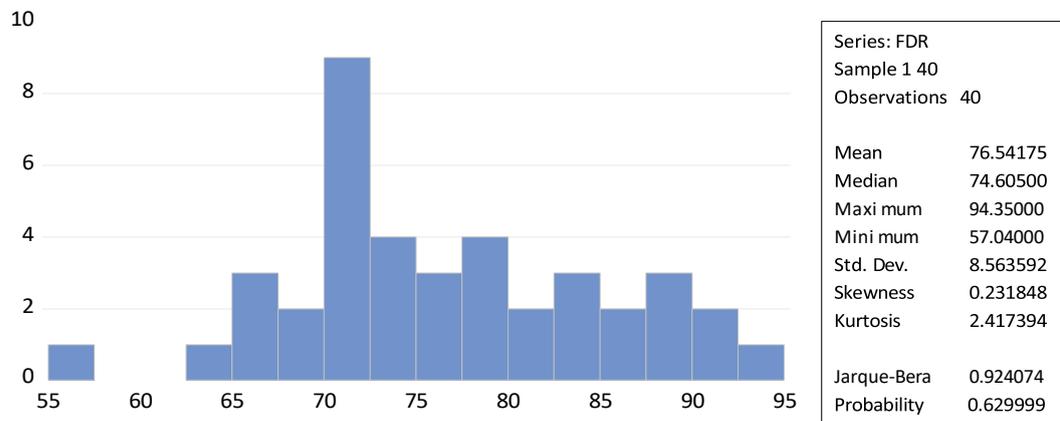
4.3.2.4 Debt to Equity Ratio (DER)



Dari hasil pengujian diatas, dapat dilihat bahwa variabel DER memiliki nilai $0.849 > 0.05$. Hal tersebut menandakan bahwasanya data berdistribusi normal, sehingga uji beda atau analisis komparasi menggunakan *Independent Sample T-test*.

Gambar 4. 5 Hasil Uji Normalitas pada FDR

4.3.2.5 Financing to Deposit Ratio (FDR)



Dari hasil pengujian diatas, dapat dilihat bahwa variabel FDR memiliki nilai $0.629 > 0.05$. Hal tersebut menandakan bahwasanya data berdistribusi normal, sehingga uji beda atau analisis komparasi menggunakan *Independent Sample T-test*.

Berdasarkan hasil dari gambar diatas, maka dapat dilihat dari Uji Normalitas, semua variabel berdistribusi normal dengan nilai >0.05 . Masing-masing nilai dari semua variabel menunjukkan angka diatas >0.05 dengan rasio ROA (0.855), ROE (0.274), DAR (0.259), DER (0.849), FDR (0.629) maka data tersebut dinyatakan berdistribusi normal.

4.3.3 Pengujian Hipotesis

Untuk menilai kinerja keuangan Bank Aceh Syariah dan Bank Nusa Tenggara Barat Syariah, dilakukan pengujian hipotesis menggunakan *Independent Sample T-test* pada rasio ROA, ROE, DAR, DER, dan FDR. Pengujian ini dilakukan karena data pada rasio-rasio tersebut berdistribusi normal. Dalam analisis ini, digunakan P-value statistik untuk menentukan signifikansi hasil uji hipotesis. P-value yang kecil (biasanya ≤ 0.05) menunjukkan bukti kuat untuk menolak hipotesis nol, yang berarti perbedaan atau efek yang diamati kemungkinan besar nyata dan tidak terjadi secara kebetulan. Sebaliknya, P-value yang besar (biasanya > 0.05) menunjukkan bukti yang tidak cukup untuk menolak hipotesis nol, yang berarti perbedaan atau efek yang diamati kemungkinan besar terjadi karena kebetulan.⁶¹

4.3.3.1 Return On Asset (ROA)

Tabel 4.2 Hasil Uji Hipotesis Pada ROA

<i>Independent Sample T-test (Mean)</i>	
Bank Aceh Syariah	1.901500
Bank Nusa Tenggara Barat Syariah	1.993000

Berdasarkan tabel 4.2 diketahui hasil uji hipotesis pada rasio keuangan ROA pada Bank Aceh Syariah mendapatkan nilai mean di angka 1.901500, sedangkan pada Bank Nusa Tenggara Barat Syariah nilai mean yang didapatkan berada pada angka 1.993000. Sehingga dapat disimpulkan bahwa rasio keuangan ROA antara Bank Aceh Syariah dan Bank Nusa Tenggara Barat Syariah tidak

⁶¹ Matthew S. Thiese, Brenden Ronna, and Ulrike Ott, 'P Value Interpretations and Considerations', *Journal of Thoracic Disease*, 8.9 (2016), pp. E928–31, doi:10.21037/jtd.2016.08.16.

terdapat perbedaan. Dengan mempertimbangkan bahwa mean kinerja keuangan untuk Bank Nusa Tenggara Barat Syariah lebih tinggi dibandingkan Bank Aceh Syariah dan perbedaan ini tidak signifikan secara statistik ($p\text{-value} = 0.4198\text{-}0.4200$), sehingga perbedaan ini tidak cukup kuat untuk dianggap terdapat perbedaan yang signifikan.

4.3.3.2 Return On Equity (ROE)

Tabel 4.3 Hasil Uji Hipotesis Pada ROE

<i>Independent Sample T-test (Mean)</i>	
Bank Aceh Syariah	15.53500
Bank Nusa Tenggara Barat Syariah	11.08550

Berdasarkan tabel 4.3 diketahui hasil uji hipotesis pada rasio keuangan ROE pada Bank Aceh Syariah mendapatkan nilai mean di angka 15.53500, sedangkan pada Bank Nusa Tenggara Barat Syariah nilai mean yang didapatkan berada pada angka 11.08550. Sehingga dapat disimpulkan bahwa rasio keuangan ROE pada Bank Aceh Syariah mendapatkan nilai yang lebih baik dibandingkan dengan Bank Nusa Tenggara Barat Syariah. Perbedaan ini signifikan secara statistik dengan $p\text{-value}$ yang sangat kecil (0,0001).

4.3.3.3 Debt to Assets Ratio (DAR)

Tabel 4.4 Hasil Uji Hipotesis Pada DAR

<i>Independent Sample T-test (Mean)</i>	
Bank Aceh Syariah	0.889500
Bank Nusa Tenggara Barat Syariah	0.865500

Berdasarkan tabel 4.4 diketahui hasil uji hipotesis pada rasio keuangan DAR pada Bank Aceh Syariah mendapatkan nilai mean di angka 0.889500,

sedangkan pada Bank Nusa Tenggara Barat Syariah nilai mean yang didapatkan berada pada angka 0.865500. Sehingga dapat disimpulkan bahwa rasio keuangan DAR pada Bank Aceh Syariah mendapatkan nilai yang lebih baik dibandingkan dengan Bank Nusa Tenggara Barat Syariah. Perbedaan ini signifikan secara statistik dengan p-value yang sangat kecil (0,0000).

4.3.3.4 *Debt to Equity Ratio (DER)*

Tabel 4.5 Hasil Uji Hipotesis Pada DER

<i>Independent Sample T-test (Mean)</i>	
Bank Aceh Syariah	8.600500
Bank Nusa Tenggara Barat Syariah	6.802000

Berdasarkan tabel 4.5 diketahui hasil uji hipotesis pada rasio keuangan DER pada Bank Aceh Syariah mendapatkan nilai mean di angka 8.600500, sedangkan pada Bank Nusa Tenggara Barat Syariah nilai mean yang didapatkan berada pada angka 6.802000. Sehingga dapat disimpulkan bahwa rasio keuangan DER pada Bank Aceh Syariah mendapatkan nilai yang lebih baik dibandingkan dengan Bank Nusa Tenggara Barat Syariah. Perbedaan ini signifikan secara statistik dengan p-value yang sangat kecil (0,0001).

4.3.3.5 *Financing To Deposit Ratio (FDR)*

Tabel 4.6 Hasil Uji Hipotesis Pada FDR

<i>Independent Sample T-test (Mean)</i>	
Bank Aceh Syariah	70.78650
Bank Nusa Tenggara Barat Syariah	82.29700

Berdasarkan tabel 4.6 diketahui hasil uji hipotesis pada rasio keuangan FDR pada Bank Aceh Syariah mendapatkan nilai mean di angka 70.78650,

sedangkan pada Bank Nusa Tenggara Barat Syariah nilai mean yang didapatkan berada pada angka 82.29700. Sehingga dapat disimpulkan bahwa rasio keuangan FDR pada Bank Nusa Tenggara Barat Syariah mendapatkan nilai yang lebih baik dibandingkan dengan Bank Aceh Syariah. Perbedaan ini signifikan secara statistik dengan p-value yang sangat kecil (0,0000).

4.4 Interpretasi Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk membandingkan kinerja keuangan Bank Aceh Syariah dan Bank Nusa Tenggara Barat Syariah dengan menggunakan rasio ROA, ROE, DAR, DER dan FDR.

Berikut adalah perbedaan rata-rata kinerja keuangan Bank Aceh Syariah dan Bank Nusa Tenggara Barat Syariah:

Tabel 4.7 Hasil Uji Hipotesis Pada ROA, ROE, DAR, DER dan FDR

Uji Hipotesis (<i>Independent Sample T-test</i>)		
Indikator	Bank Aceh Syariah	Bank Nusa Tenggara Barat Syariah
ROA	1.901500	1.993000
ROE	15.53500	11.08550
DAR	0.889500	0.865500
DER	8.600500	6.802000
FDR	70.78650	82.29700

Berdasarkan tabel 4.7 dapat diketahui bahwa hasil pada indikator *Return On Asset* (ROA) yaitu lebih tinggi pada Bank Nusa Tenggara Barat Syariah (1.993000) yang menunjukkan bahwa bank ini lebih efisien dalam menghasilkan keuntungan dari asetnya dibandingkan dengan Bank Aceh Syariah (1.901500). Pada indikator *Return On Equity* (ROE) yaitu lebih tinggi pada Bank Aceh Syariah (15.53500) yang menunjukkan bahwa bank ini lebih efektif dalam menghasilkan keuntungan dari ekuitasnya dibandingkan dengan Bank Nusa

Tenggara Barat Syariah (11.08550). Sedangkan pada *Debt to Asset Ratio* (DAR) pada Bank Aceh Syariah (0.889500) sedikit lebih tinggi yang menunjukkan bahwa bank ini menggunakan lebih banyak hutang dalam pembiayaannya dibandingkan dengan Bank Nusa Tenggara Barat Syariah (0.865500). Kemudian pada indikator *Debt to Equity Ratio* (DER) pada Bank Aceh Syariah (8.600500) lebih tinggi yang menunjukkan bahwa bank ini memiliki tingkat leverage yang tinggi, yang berarti bank lebih banyak menggunakan hutang dibandingkan ekuitas untuk pembiayaannya dibandingkan dengan Bank Nusa Tenggara Barat Syariah (6.802000). Lalu pada indikator *Financing to Deposit Ratio* (FDR) yang lebih tinggi pada Bank Nusa Tenggara Barat Syariah (82.29700) menunjukkan bahwa bank ini lebih agresif dalam menyalurkan pembiayaan dari dana yang diperolehnya dibandingkan dengan Bank Aceh Syariah (70.78650).

Secara keseluruhan, dapat kita simpulkan bahwa terdapat perbandingan yang signifikan pada Bank Aceh Syariah yang menunjukkan kinerja yang lebih baik dalam hal ROE, DAR, dan DER, sementara Bank Nusa Tenggara Barat Syariah lebih unggul dalam FDR dan pada variable ROA kedua bank memiliki hasil yang sama-sama baik. Ini menunjukkan bahwa Bank Aceh Syariah mungkin memiliki manajemen yang lebih efisien dalam mengelola aset, deposito, dan rasio utang-ekuitas. Di sisi lain, Bank Nusa Tenggara Barat Syariah menunjukkan kinerja yang lebih unggul dalam FDR, yang menunjukkan bahwa bank ini mungkin lebih efektif dalam menghasilkan dana pihak ketiga untuk mendukung kegiatan pembiayaannya.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Zulisa Maulida, 2018 yang berjudul “Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Hasil Spin-Off dan Bank Umum Syariah Hasil Akuisisi Periode 2014- 2016” Hasil penelitian ini menunjukkan tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan bank syariah hasil spin off dan bank syariah hasil akuisisi dalam rasio CAR, NPF, ROA, ROE, BOPO, dan FDR.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Maulana Hasanudin, 2016, yang berjudul “Analisis Perbandingan Kinerja Bank Syariah Hasil *Spin-Off* dengan Bank Konvensional Berdasarkan Metode RGEC”. Hasil penelitian ini Terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja Bank Syariah hasil spin off dengan kinerja Bank Induk Konvensional pada semua objek penelitian, terutama pada variabel *earnings* yaitu rasio ROA dan ROE. Jika dilihat dari perbandingan kinerja keuangan objek-objek penelitian maka dapat dikatakan kinerja keuangan Bank Induk Konvensional lebih baik jika dibandingkan dengan kinerja Bank Syariah hasil *spin-off*.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini mencoba untuk mengukur perbandingan rasio keuangan pada bank Aceh Syariah dan bank Nusa Tenggara Barat Syariah menggunakan rasio *Return on Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Debt to Assets Ratio* (DAR), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR). Berdasarkan hasil analisis yang sudah dilakukan dapat diambil beberapa kesimpulan antara lain sebagai berikut:

1. *Return on Asset* (ROA) berpengaruh positif tidak signifikan terhadap Bank Aceh Syariah dan Bank Nusa Tenggara Barat Syariah.
2. *Return On Equity* (ROE) berpengaruh positif signifikan. Dilihat dari nilai mean pada Bank Aceh Syariah di angka 15.53500, dan nilai mean bank Nusa Tenggara Barat Syariah di angka 11.08550. Hal ini menandakan nilai ROE Bank Aceh Syariah lebih besar dari pada Bank Nusa Tenggara Barat Syariah.
3. *Debt to Assets Ratio* (DAR) berpengaruh positif signifikan. Dilihat dari nilai mean pada Bank Aceh Syariah di angka 0.889500, dan nilai mean bank Nusa Tenggara Barat Syariah di angka 0.865500. Hal ini menandakan nilai DAR Bank Aceh Syariah lebih besar dari pada Bank Nusa Tenggara Barat Syariah.
4. *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh positif signifikan. Dilihat dari nilai mean pada Bank Aceh Syariah di angka 8.600500, dan nilai mean bank Nusa Tenggara Barat Syariah di angka 6.802000. Hal ini menandakan nilai DER Bank Aceh Syariah lebih besar dari pada Bank Nusa Tenggara Barat Syariah.

5. *Financing to Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh positif. Dilihat dari nilai mean pada Bank Aceh Syariah di angka 70.78650, dan nilai mean bank Nusa Tenggara Barat Syariah di angka 82.29700. Hal ini menandakan nilai FDR Bank Nusa Tenggara Barat Syariah lebih besar dari pada Bank Aceh Syariah.

5.2 Saran

Berdasarkan penelitian telah dilakukan serta dengan mempertimbangkan hasil yang telah didapatkan, maka peneliti mempertimbangkan untuk memberikan beberapa saran kepada pihak Bank Aceh dan Bank Nusa Tenggara Barat Syarat guna sebagai bahan masukan serta bahan pertimbangan dalam melakukan kegiatan kedepannya, adapun saran yang peneliti berikan adalah sebagai berikut:

1. Pada Bank Aceh Syariah

1) Diversifikasi Produk dan Layanan:

Untuk meningkatkan pendapatan non-bagi hasil, Bank Aceh Syariah bisa mengembangkan produk dan layanan baru yang sesuai dengan kebutuhan nasabah. Hal ini dapat membantu meningkatkan fee-based income.

2) Diversifikasi Produk dan Layanan:

Untuk meningkatkan pendapatan non-bagi hasil, Bank Aceh Syariah bisa mengembangkan produk dan layanan baru yang sesuai dengan kebutuhan nasabah. Hal ini dapat membantu meningkatkan fee-based income.

3) Efisiensi Operasional:

Bank Aceh Syariah perlu terus mengupayakan efisiensi operasional untuk menekan biaya overhead dan operasional.

4) Peningkatan Teknologi dan Digitalisasi:

Memperkuat infrastruktur teknologi dan digitalisasi layanan dapat membantu Bank Aceh Syariah dalam meningkatkan efisiensi dan jangkauan pelayanan, yang pada akhirnya dapat meningkatkan kepuasan nasabah dan daya saing.

2. Pada Bank Nusa Tenggara Barat Syariah.

1) Pengembangan Strategi Pembiayaan yang berkelanjutan:

Bank Nusa Tenggara Barat Syariah bisa fokus pada pengembangan strategi pembiayaan yang berkelanjutan dan berisiko rendah, seperti pembiayaan mikro dan pembiayaan kepada sektor-sektor produktif yang stabil.

2) Peningkatan Manajemen Risiko:

Bank perlu memperkuat manajemen risiko untuk menjaga stabilitas keuangan dan mengurangi potensi kerugian dari risiko kredit dan operasional.

3) Penguatan Modal:

Bank Nusa Tenggara Barat Syariah bisa mempertimbangkan strategi untuk meningkatkan modal, baik melalui retained earnings atau peningkatan modal dari pemegang saham, untuk memperkuat struktur permodalan dan kemampuan bank dalam menyalurkan pembiayaan.

4) Pelatihan dan Pengembangan SDM:

Investasi dalam pelatihan dan pengembangan sumber daya manusia sangat penting untuk memastikan bahwa staf bank memiliki kompetensi yang diperlukan dalam menghadapi tantangan dan peluang.

5) Peningkatan Layanan Nasabah:

Meningkatkan kualitas layanan kepada nasabah melalui pelayanan yang lebih cepat, transparan, dan berbasis teknologi dapat meningkatkan loyalitas nasabah dan menarik lebih banyak nasabah.